

# Alibtida 4(2).pdf

## Sources Overview

98%

OVERALL SIMILARITY

1

www.syekhnurjati.ac.id

INTERNET

2

garuda.ristekbrin.go.id

INTERNET

### Excluded search repositories:

- Submitted Works

### Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

### Excluded sources:

- None

**1** **AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI (2017) VOI**  
 DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>



Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI  
 ISSN: 2442-5133, e-ISSN: 2527-7227  
 Journal homepage: <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php>  
 Journal email: [alibtida@syekhnurjati.ac.id](mailto:alibtida@syekhnurjati.ac.id)

## **Pengaruh Metode Mendongeng pada Proses Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan I**

**Idah Faridah Laily\***

\*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Email: [idahfaridahlaily@yahoo.com](mailto:idahfaridahlaily@yahoo.com)

**Patimah\*\***

\*\*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Email: [patimah@yahoo.co.id](mailto:patimah@yahoo.co.id)

**Roisah Turrokhmah\*\*\***

\*\*\*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Email: [roisahasshofy@yahoo.com](mailto:roisahasshofy@yahoo.com)

Received 17 August 2017; Received in revised form: 26 October 2017; Accepted for publication: 27 October 2017  
 Publish Online: 27 October 2017

### **Abstrak**

Mendongeng merupakan salah satu cara untuk menghadirkan tokoh dalam menanamkan karakter siswa. Namun, seiring berjalanya waktu, mendongeng ditinggalkan oleh para guru dan orang tua. Dari hasil observasi awal, karakter memiliki prosentase rendah di bawah 50% dan sebagian siswa mengalami pembelajaran dengan proses apersepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mendongeng dalam proses apersepsi karakter positif siswa dengan penerapan metode mendongeng pada pembelajaran. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mendongeng dalam proses apersepsi terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I-VI MI PUI Wirakanan, sementara itu sampelnya adalah seluruh kelas. Jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.





<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

## <sup>1</sup>Abstract

Story telling is one of the tools to deliver exemplary figure to in students. But, over time storytelling began to be abandoned by 1 From the results of preliminary observations seen some characters h below 50% and some teachers who did not start the learning 1 Therefore, this study apply the methods of storytelling in appercep the formation of student character. The purpose of this study to det implementing the method of storytelling in apersepsi process, to character of the students with the application of methods medong process and to determine the effect of the application of metho apperception process towards the formation of student charact quantitative, with design One shot casestudy. The population is all s MI PUI Wirakanan and III grade student sample, totaling 26 stud technique such as observation and questionnaires. The data were regression test. The results showed student activity observation resul methods of storytelling in apersepsi process with the percentage students with the application of the method of storytelling with ar The influence of the method of storytelling in the process towa student character apersepsi by 63.1% while the rest influenced by o arithmetic amounted to (6.407) is greater than t table (2.068), th means that the application of story telling methods on apperception influence the formation of student characters in MI PUI Wirakanan 1

Keywords: *character, story telling, apperception*

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu kepribadian yang mencerminkan berfikir, berperilaku, dan berkata sesuai dengan aturan dan nilai masyarakat. Karakter dijadikan identitas suatu individu dari hasil kebiasaan dalam lingkungannya. Scerenko dalam muchlas (2013: 42 sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan c kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada ta





<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah *Pengaruh Metode Mendongeng*

<sup>1</sup>dibekali oleh dorongan atau rangsangan khusus. Apersepsi yang tep didik merasa senang dan rileks ditandai dengan wajah yang ceria, terse

Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat sebagian kar pada diri siswa, seperti kemandirian, kreatifitas, dan toleransi. Penel siswa tidak memakai seragam lengkap, banyak siswa yang tidak men dengan berbagai alasan seperti lupa, tidak mengerti dan ketiduran. B tindakan kurang terpuji seperti bermain saat guru sedang menjelaskan berkelahi karena saling ejek. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara Wirakanan yaitu ibu H. Eni (06/12/17) mengatakan bahwa sebagian g pembelajaran dengan proses apersepsi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Patimah: 2015) kekerasan telah terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, entah itu dilak sendiri ataupun pendidiknya. Tidak hanya itu, perilaku destruktif la yang sering memalak temannya, mengucilkan teman dan memusuhinya teman, mengancam teman yang tidak memberikan contekan, mengan paksa, melukai teman secara fisik, mempermalukan teman dan mas tindakan seperti inilah yang kemudian ia sebut dengan *bullying* (keker

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa k dengan suatu proses pembiasaan. Sedangkan kebiasaan baik, seperti kita lakukan sejak zaman dahulu mulai ditinggalkan. Padahal dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dengan ti teoritis. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian ini dengan proses penerapan metode mendongeng dalam proses apersepsi, un positif siswa dengan penerapan metode medongeng pada prose mengetahui pengaruh penerapan metode mendongeng dalam pr pembentukan karakter siswa.



<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

<sup>1</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-Kabupaten Cirebon yang berjumlah 206 siswa. Sementara itu, penga dengan menerapkan *sampling purpose* atau sampel bertujuan. *Sampli* penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dikarenakan kemam materi yang terbatas. Menurut Arikunto (2013: 183) menyatakan 1 dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas str tetapi atas adanya tujuan tertentu. Maka sampel yang digunakan da seluruh siswa kelas III di MI PUI Wirakanan – Kabupaten Indramayu karena sampel ini memiliki usia antara 6-9 tahun dimana daya simak s Selain itu anak pada usia ini sudah dapat menangkap sisi baik dan si yang diceritakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi penerapan metode mendongeng pada proses apersepsi dengan mengob dari pedoman observasi adalah langkah-langkah penerapan meto indikator yang sesuai dengan unsur-unsur dalam dongeng. Sedangkan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data hasil observasi digunakan untuk mendapatkan data variable X yaitu metode mendongeng Analisis data hasil observasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = Kurang (0 – 24, 9%)
- 2 = Cukup (25 – 49, 9%)
- 3 = Aktif (50 – 74, 9%)
- 4 = Sangat aktif (75 – 100%)

(Sugiono, 2011: 71)

Sementara itu untuk mengetahui karakter siswa dengan pener





1 Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

1 Untuk mengetahui pengaruh antara satu variable independen dependen atau satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, 1 regresi sederhana yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (bebas) dilambangkan dengan X, sedangkan variable dependen (terikat) dilambangkan dengan Y. Setelah pengolahan data selesai, data pada bagian tabel *coefficient* digunakan untuk mencari nilai koefisien regresi. Rumus yang digunakan untuk menguji persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Kelinearian Regresi

Rumus	Keterangan	
	Simbol	Deskripsi
1	2	3
$Y = a + Bx$	Y	Nilai yang diprediksikan (variabel dependen)
	X	Nilai variabel independen
	A	Konstanta atau bila harga X = 0
	B	Koefisien regresi

(Sumber: Sugeng, 2010: 100)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dilakukan uji-t. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t yang berfungsi untuk menguji pengaruh atau tidak antara variabel X (metode mendongeng) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji regresi sederhana. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus  $t_{tes}$  atau  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus  $t_{tes}$  atau  $t_{hitung}$

Rumus	Keterangan	
	Simbol	Deskripsi
1	2	3
$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	$t_{hitung}$	Koefisien regresi
	R	Nilai koefisien korelasi
	N	Jumlah sampel

(Sumber: Sugeng, 2010: 100)

## HASIL DAN PEMBAHASAN





1 Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Si

NO.	BAIK		CUKUP		KURANG	
	F	P	F	P	F	P
1	2	3	4	5	6	7
1	23	88%	3	12%	0	0%
2	26	100%	0	0%	0	0%
1	2	3	4	5	6	7
3	17	65%	8	31%	1	4%
4	9	35%	10	38%	7	27%
5	13	50%	9	35%	4	15%
6	18	69%	8	31%	0	0%
7	13	50%	11	42%	2	8%
8	14	54%	11	42%	1	4%
9	14	54%	11	42%	1	4%
10	3	11.5%	16	61.5%	7	27%
RATA-RATA	15	63%	9	30%	2	7%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kategori cukup 30%, nilai kategori baik 63%. Berdasarkan prosentase kriteria bab 3 prosentase 63% berada pada kriteria 50-74,9% dimana term Jadi bisa disimpulkan bahwa proses penerapan metode mendongeng adalah aktif. Dalam hal ini siswa mampu menyebutkan tokoh, menyimpulkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu mampu mengamati aktivitas siswa-siswinya agar lebih semangat dal

## 2. Karakter Siswa dengan Penerapan Metode Mendongeng pada PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu

Untuk mengetahui penerapan metode mendongeng pada pembentukan karakter siswa, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana karakter siswa. Data karakter siswa mendongeng selama lima hari pada proses apersepsi. Selama li



1 Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

1 Tabel 4. Rekapitulasi Angket

No Soal	Ya		Tidak	
	P	F	P	F
1	2	3	4	5
1	25	96%	1	4%
2	26	100%	0	0%
3	25	96%	1	4%
4	20	77%	6	23%
6	22	85%	4	15%
9	19	73%	7	27%
10	24	92%	2	8%
11	20	77%	6	23%
12	24	92%	2	8%
20	26	100%	0	0%
5	24	92%	2	8%
7	23	88%	3	12%
8	23	88%	3	12%
13	22	85%	4	15%
14	20	77%	6	23%
15	23	88%	3	12%
16	23	88%	3	12%
17	24	92%	2	8%
18	21	81%	5	19%
19	18	70%	8	30%
Jml	452	1737%	68	263%
Rata-rata	22,6	86,85	3,4	13,15

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh bahwa jumlah respon berjumlah 452 dengan rata-rata prosentase 86,85%. Sedangkan jumlah 68 dengan rata-rata prosentase 13,15%. Prosentase 86,85 80-90% dengan kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter metode mendongeng ini dalam kategori baik.





1 Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

1 Tabel 5. Uji Determinasi/ R square<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err Esti
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.616	5.0

a. Predictors: (Constant), X : metode mendongeng

b. Dependent Variable: Y : pembentukan karakter

Pada tabel 5 di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,6 (korelasi 0,794). R Square disebut koefisien determinan yang nilainya tersebut dapat diartikan bahwa penerapan metode n (persepsi berpengaruh sebesar 61,3% terhadap pembentukan l (Wirakanan).

Tabel 6. Kofisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
		B		Beta
1	(Constant)	26.174	9.713	
	X	.756	.118	.794

a. Dependent Variable: Y  
 $Y = a + bX$

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh bahwa nilai signifikan ( $< 0,05$ ) dan didapat nilai uji t dengan t hitung sebesar 6,407 dan (df)  $n-k-1$  atau  $26-2-1 = 23$ , jadi  $t_{tabel} = 2,068$ . Karena nilai  $t_{tabel}(2,068) < t_{hitung}(6,407)$ , maka hasil regresi diketahui nilai  $co$ . Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi  $Y = a + bX$





1 Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

apersepsi adalah 26,174. Koefisien regresi sebesar 0,756 menyapa penambahan skor variabel penggunaan metode mendongeng pada dapat menambah kenaikan variabel karakter siswa.

Interpretasinya yaitu :

- Konstanta  $a = 26,174$

Artinya jika metode mendongeng pada proses apersepsi nilainya adalah 0, maka Karakter siswa nilainya sebesar 26,

- Koefisien  $b = 0,756$

Artinya jika metode mendongeng pada proses apersepsi ditingkatkan 1 satuan, maka Karakter siswa akan meningkat

#### b. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui besarnya koefisien regresi, maka pada hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak hipotesis jika  $t_{tabel}$  dicari dengan  $\alpha = 0,05$  dan (df)  $n-k-1$  atau 2.068 dan berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikan sebesar signifikan lebih kecil dari 0,05 dan  $t$  hitung (6,407) lebih besar  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh penerapan metode apersepsi terhadap pembentukan karakter siswa di MI PUI Indramayu.

### PEMBAHASAN

#### 1. Penerapan Metode Mendongeng Pada Proses Apersepsi Terhadap Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu

Mendongeng adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, yang menarik, berkesan dan mempunyai nilai-nilai khusus serta Pelaksanaan metode mendongeng ini sebelumnya peneliti mendis kelas III di MI PUI Wirakanan. Dalam pelaksanaannya, peneliti



<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

<sup>1</sup>bantuan guru kelas III sebagai observer lainnya. Dalam proses mengetahui bahwa sedang diteliti karena itu siswa merespon dengan paksaan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan rata-rata nilai k kategori cukup 30%, nilai kategori baik 63%. Berdasarkan proses ada dalam bab 3 prosentase 63% berada pada kriteria 50-74,9% kriteria aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses penerapan proses apersepsi ini adalah aktif. Pembelajaran akan efektif dan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai mentransferkan ilmunya dengan baik dan jelas dengan berbagai akan tertarik dan antusias dengan metode baru yang guru gunakan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

## **2. Karakter Siswa dengan Penerapan Metode Mendongeng pada PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu**

Untuk mengetahui penerapan metode mendongeng pada pembentukan karakter siswa, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana karakter siswa. Data karakter siswa mendongeng selama lima hari pada proses apersepsi. Selama lima memberikan dongeng dengan menanamkan nilai-nilai karakter siswa untuk memperkuat jawaban angket tersebut peneliti juga melakukan beberapa siswa, mengenai perasaan mereka ketika mendongeng dapatkan dari kegiatan mendongeng. Angket yang disebarkan pernyataan negatif dan sepuluh pernyataan positif dengan jumlah dengan acak.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa jumlah responden berjumlah 452 dengan rata-rata prosentase 86,85%. Sedangkan





<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah Pengaruh Metode Mendongeng

<sup>1</sup>persahabatan, dan sebagainya dan berperan besar dalam mealitih lingkungan sosialnya.

### 3. Pengaruh Metode Mendongeng Pada Proses Apersepsi T Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, pada sebesar 6,407 serta signifikan 0,013. Untuk  $t_{\text{tabel}}$  dicari pada ta derajat kebebasan  $(df)=n-k-1$  atau  $26 -2-1 = 23$ . Dengan peng 0.05). untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar hasil diperoleh 2,068. Karena hitung (6, (2,068) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh metode apersepsi terhadap pembentukan karakter siswa di MI PUI Indramayu. Pengaruhnya sebesar 63,1% sedangkan sisanya yaitu s oleh faktor lain. Faktor lain tersebut dapat berupa kemampuan guru peraga yang digunakan dalam mendongeng, serta kemampuan si dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa baik fakt eksternalnya.

Meski dongeng tak selamanya menyenangkan, namun dongeng mudah membuat anak tertidur, di samping dongeng rileks memang memiliki potensi konstruktif untuk mendukung pe Cerita atau kisah memiliki peran besar dalam memperkokoh in yang mempengaruhi akal seorang anak, dan sarana pendidikan yan bisa mempengaruhi perasaan dengan kuat.

Mendongeng menjadi berhasil ketika anak dapat fokus me mengenal baik tokoh yang diceritakan kemudian anak-anak a tersebut dan disimpan di dalam memori otaknya, yang sewaktu kembali ketika diperlukan, setelah itu anak-anak akan menterjem ada dalam otaknya dalam bentuk tingkah laku dimana tingkah l



<sup>1</sup>Idah Faridah Laily, Patimah, Roisah Turrokhmah *Pengaruh Metode Mendongeng*

- <sup>1</sup>2. Karakter siswa dengan penerapan metode mendongeng pada proses pembelajaran. Hasil analisis data diperoleh bahwa jumlah responden yang menjawab dengan benar dengan rata-rata prosentase 86,85%. Sedangkan yang menjawab tidak benar dengan rata-rata prosentase 13,15%. Prosentase 86,85% berada pada kriteria baik. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa metode mendongeng mampu menumbuhkan karakter siswa di MI PUI Wirakanan dengan penerapan metode mendongeng.
3. Pengaruh penerapan metode mendongeng dalam proses pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil analisis data pada uji regresi diperoleh bahwa signifikan 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 26-2-1 = 23. Dengan pengujian 2 sisi t tabel sebesar 2,068. Karena t hitung (6,407) lebih besar dari t tabel artinya bahwa ada pengaruh metode mendongeng pada proses pembentukan karakter siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indra

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chatib, M. (2014). *Gurunya Manusia*. Bandung : Mizan Media Utama

Patimah. (2015). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Guru MI*. 2(1)

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



